

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini aksi-aksi pembebasan atas penindasan penguasa santer terdengar dan sering kali terjadi baik di dalam negeri ataupun diluar negeri. Belum hilang dari benak kita mengenai gerakan-gerakan perubahan yang terjadi di Negara-negara timur tengah yang membawa perubahan besar pada sistem pemerintahan yang ada di dalamnya. Ada beberapa factor yang melatarbelakangi timbulnya kesadaran-kesadaran social yang menggerakkan masyarakat untuk mengadakan suatu perubahan pada sistem yang mereka anggap sudah tidak sesuai lagi dengan nilai-nilai dan jati diri bangsa.

Salah satu yang paling mendasar yang membuat masyarakat bisa bersatu yakni mereka mengalami satu penderitaan. Ketika mereka melebur dalam satu kepentingan yang sama maka akan sangat mudah sekali membawa mereka dalam satu tujuan. Hal ini yang membuat gerakan-gerakan pembebasan memiliki kekuatan yang sangat signifikan dalam menggalang kekuatan massa dan mengadakan perubahan di wilayah mereka. Pada akhirnya gerakan ini bisa membuahkan hasil yakni lebih dari 5 negara di timur tengah mengalami perubahan sistem dan pergantian kepala Negara karena dianggap gagal oleh masyarakat disana.

Hal yang serupa juga pernah terjadi di Indonesia. Sesuai masa perjuangan kemerdekaan memang masyarakat sedikit merasa menikmati zaman kebebasan dari penjajah tapi mereka sama sekali tidak menyadari kalau terlahir penjajah baru didalam sistem yang mereka buat. Akan tetapi penjajah disini bukan dari para colonial akan tetapi orang-orang yang menjajah bangsanya sendiri. Dalam setiap masa pemerintahannya ada beberapa presiden yang harus terpaksa turun karena sudah tidak sesuai lagi dengan dasar ideology Negara. Seperti pada kasus Malari, Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK) dan yang paling besar yakni kerusuhan dan penurunan presiden Soeharto pada Mei 1998. Akan tetapi memang inilah yang menjadi konsekwensi ketika Negara ini memutuskan memilih bentuk Negara yang menggunakan asas demokrasi. Ketika kekuasaan benar-benar berada di tangan rakyat maka ketika rakyat mulai bergerak maka tidak ada yang bisa membendung mereka¹.

Hal terpenting yang perlu digarisbawahi adalah dalam sejarahnya ketika rakyat Indonesia sudah bisa menggulingkan para penguasa Negara akan tetapi mereka tidak memiliki kekuatan untuk mengadakan perubahan dalam sistem tersebut. Yang mana hal ini akan berimbas pada perulangan kejadian yang sama melainkan hanya saja dilakukan orang yang berbeda. Hal ini dapat kita lihat pada masa pemerintahan Soeharto dimana rakyat dalam hal ini mahasiswa berhasil menggulingkan pemerintahannya akan tetapi tidak merubah sistemnya. Sebagai contoh korupsi masih sangat banyak ditemukan kasus-kasusnya dan lain sebagainya. Memang tidak dipungkiri bahwa aktor-aktor yang menjadi motor

¹ Hikam.Muhammad.1996.*Demokrasi dan Civil society*.Jakarta:LP3ES hal 159

gerakan rakyat dalam hal ini adalah mahasiswa. Karena memang mahasiswa merupakan miniature masyarakat intelektual yang memiliki corak keberagaman pemikiran, gagasan dan ide-ide yang penuh dengan kreatifitas.

Kampus merupakan tempat pengembangan diri yang memberikan perubahan pikiran, sikap, dan pencerahan, tempat mahasiswa lahir menjadi kaum pemikir yang bebas dan *agen of change*. Dengan sifat keintelektual dan idealismenya mahasiswa lahir dan tumbuh menjadi entitas (model) yang memiliki paradigma ilmiah dalam memandang persoalan kebangsaan dan kemasyarakatan. Ciri dan gaya mahasiswa terletak pada ide atau gagasan yang luhur dalam menawarkan solusi atas persoalan-persoalan yang ada.

Dengan kata lain kampus merupakan laboratorium besar tempat melahirkan beragam ide, pemikiran, pengembangan wawasan. Yang kemudian diwujudkan dalam bentuk peranan social individu mahasiswa tersebut dalam kehidupan kemasyarakatan sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Menjadi agen bagi perubahan social, budaya, paradigma, ekonomi dan politik secara luas. Dengan demikian kepentingan masyarakat menjadi barometer utama bagi keberhasilan suatu perubahan social yang dilakukan oleh mahasiswa. Gerakan perlawanan mahasiswa sesungguhnya merupakan gerakan perlawanan yang dinamis. Paradigma mahasiswa dikampus yang bertumpu pada penyelarasan ideologis dengan ketajaman analisis terhadap persoalan-persoalan yang terjadi. Oleh karena itu gerakan mahasiswa dianggap mampu memberikan jawaban atas kondisi zaman yang terus berubah.

Akan tetapi dalam melakukan setiap aksinya mereka harus bisa memposisikan diri sebagai partisipan politik murni. Dikarenakan jika ada salah satu kepentingan saja yang menunggangi mereka berarti kedudukan mereka berubah dari hanya sebagai partisipasi politik menjadi pelaku politik itu sendiri. Hal ini banyak terjadi mengingat pihak oposisi selalu memposisikan diri sebagai pembela rakyat. Padahal pada intinya sama saja mereka juga dalam perjalanan merebut kekuasaan itu sendiri.

Indonesia merupakan Negara yang besar dengan penduduk yang sangat padat pula. Dengan luasnya wilayah seperti ini Indonesia memiliki beberapa titik sentral pusat pemerintahannya atau kota-kota yang memiliki kemajuan yang cukup pesat seperti kota-kota metropolitan. Jika Jakarta dikatakan kota terbesar dan tingkat perkembangannya sangat cepat hal itu wajar karena Jakarta merupakan ibukota Negara karena semua pusat elemen pemerintahan ada disana. Akan tetapi perjuangan-perjuangan pembebasan tidak hanya terjadi di Jakarta saja, di Surabaya yang merupakan kota metropolis kedua setelah Jakarta juga tak kalah sengit dalam melawan penindasan. Kota yang disebut dengan kota pahlawan ini juga memberikan perlawanan yang cukup signifikan dengan terus-menerus melancarkan aksi mulai tanggal 25 Maret sampai ditetapkannya kebijakan menaikkan harga BBM yang sangat mencekik rakyat.

Sudah banyak elemen masyarakat yang tahu tentang reputasi arek-arek Suroboyo dalam memperjuangkan keadilan bagi mereka. mereka tidak akan takut dalam menghadapi hadangan aparat dan perlawanan dari pihak pemerintahan.

Disini kembali mahasiswa sebagai massa yang terdidik harus bisa mengakomodir suara-suara aspirasi rakyat tersebut yang mana tentu saja juga harus bisa melepaskan kepentingan-kepentingan politik baik dari oposisi maupun koalisi yang seringkali menyusupi aksi-aksi yang diadakan oleh mahasiswa.

Kegagalan Presiden yang dianggap sebagian masyarakat besar sekarang sudah menjabat dua periode kepemimpinan merupakan sumber utama demonstrasi mahasiswa pada akhir Maret ini. banyak persoalan yang tidak dapat terselesaikan bahkan presiden dan para menternya sering kali menimbulkan masalah-masalah baru bagi rakyat Indonesia termasuk menaikkan harga Bahan Bakar Minyak per tanggal satu April pada tahun 2012 ini. Maka dari itulah disini peneliti mengambil judul **“Gerakan Pemakzulan Presiden Studi tentang Gerakan Mahasiswa untuk Penurunan Presiden Republik Indonesia ke 6 di Surabaya.”** Karena disini penulis ingin meneliti tentang gerakan-gerakan mahasiswa yang sudah mulai mati sejak menggulingkan Soeharto pada masa Orde Baru. Ketika mahasiswa tidak dapat mengadakan perubahan yang signifikan di dalam sistemnya maka apakah dengan demonstrasi yang dilakukan pada saat ini gerakan mahasiswa juga bisa sampai pada perubahan pada sistem itu sendiri.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana bentuk gerakan mahasiswa untuk penurunan Presiden Republik Indonesia ke 6 di Surabaya?
2. Apa saja yang melatarbelakangi gerakan mahasiswa untuk penurunan Presiden Republik Indonesia ke 6 di Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk gerakan mahasiswa untuk penurunan Presiden Republik Indonesia ke 6 di Surabaya.
2. Untuk mengetahui latar belakang gerakan mahasiswa untuk penurunan Presiden Republik Indonesia ke 6 di Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan judul di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal, antara lain :

a. Secara Ilmiah

1. Sebagai tambahan referensi pengetahuan yang berkaitan dengan Gerakan aksi Mahasiswa di Surabaya
2. Guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Institut Agama Islam Sunan Ampel Fakultas Dakwah Surabaya.

b. Secara Sosial

1. Diharapkan dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan awal bagi peneliti berikutnya untuk di kembangkan.
2. Diharapkan penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan informasi yang bersifat ilmiah.

E. Definisi Konsep

1. Gerakan Sosial:

Gerakan sosial sebagai sebarang aksi kolektif dengan orientasi konflikual yang jelas terhadap lawan sosial dan politik tertentu, dilakukan dalam konteks jejaring lintas kelembagaan yang erat oleh aktor-aktor yang diikat rasa solidaritas dan identitas kolektif yang kuat melebihi bentuk-bentuk ikatan dalam suatu koalisi. Suatu ideologi yang menyediakan bagi manusia konsep-konsep tentang tujuan-tujuan gerakan, rasional keberadaannya, tuntutananya atas pengaturan sosial yang ada, dan rancangan aksinya. Ideology yang berfungsi sebagai sejenis perekat yang menyatukan orang-orang dalam suatu kepercayaan bersama.

Gerakan sosial dapat dibedakan berdasarkan basis ideologis, yang berdasarkan tujuan ideologis mereka. Disini gerakan *revolutioner* merupakan mengubah masyarakat dengan menentang nilai-nilai fundamental. Sedangkan gerakan yang berusaha memodifikasi kerangka kerja dari skema yang ada disebut gerakan reformasi. Di Indonesia kita menyaksikan perlawanan keras dari berbagai kalangan pro *status quo* terhadap gerakan reformasi yang dipelopori oleh generasi muda mahasiswa. Tipe lain dari gerakan sosial disebut gerakan yang ekspresif, yang kurang berkonsen dengan perubahan institusional.²

² Triwibowo, darmawan. 2006. *Gerakan Sosial Wahana Civil society bagi Demokratisasi*. LP3ES: Jakarta hal 17

2. Mahasiswa :

Mahasiswa adalah pelajar yang ada di perguruan tinggi diatas SMA. Karena kedudukan dan statusnya yang lebih tinggi dari pelajar biasa. Dan disini mahasiswa juga merupakan *agen of change* yang mana juga melakukan advokasi terhadap masyarakat yang ada di sekitarnya. mahasiswa merupakan miniature masyarakat intelektual yang memiliki corak keberagaman pemikiran, gagasan dan ide-ide yang penuh dengan kreatifitas. Dalam mewujudkan fungsi sebagai kaum intelektual itu mahasiswa memainkan peran sosial mulai dari pemikir, pemimpin dan pelaksana. Sebagai pemikir mahasiswa mencoba menyusun dan menawarkan gagasan tentang arah dan pengembangan masyarakat. Peran kepemimpinan dilakukan dengan aktivitas dalam mendorong dan menggerakkan masyarakat. Sedangkan keterlibatan mereka dalam aksi sosial, budaya dan politik di sepanjang sejarah merupakan perwujudan dari peran pelaksanaan tersebut.³

3. Penurunan Presiden :

Presiden adalah seorang pemimpin dalam Negara yang berbentuk republic dan menganut sistem presidensial. Disini presiden mengangkat beberapa menteri yang masuk dalam cabinet yang melaksanakan masa kepemimpinannya dalam satu periode. Presiden disini memiliki kebijakan dalam pemerintahannya akan tetapi sebelum kebijakan ini dilakukan harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari parlemen. Penurunan presiden disini yang dimaksud adalah sebuah bentuk kritik

³ Arief Budiman, *Peranan mahasiswa sebagai Inteligencia dalam Cendekiawan dan Politik*, Jakarta, LP3ES, 2005. Hal 55

dan pemaksaan terhadap pemerintah ke presiden agar mengakhiri masa jabatannya karena dianggap sudah gagal dalam menjalankan roda pemerintahan. Mahkamah Konstitusi sebagai lembaga tertinggi dalam menyelesaikan persoalan konstitusi Negara juga mengeluarkan tata cara dalam pemakzulan presiden ini yaitu Pihak yang mengajukan permohonan pemakzulan ini adalah DPR yang diwakili oleh pimpinan DPR yang dapat menunjuk kuasa hukumnya. Sedangkan pihak termohon adalah Presiden dan atau wakil presiden yang dapat didampingi atau diwakili kuasa hukumnya. Permohonan ini harus diajukan secara tertulis dalam bahasa Indonesia kepada Mahkamah. Permohonan ini dibuat dalam 12 rangkap yang ditandatangani pimpinan DPR atau kuasa hukumnya.

Dalam permohonan itu, DPR wajib menjelaskan dugaan Presiden telah melakukan pelanggaran hukum berupa pengkhianatan terhadap negara, korupsi, penyuapan, tindak pidana berat lainnya, atau perbuatan tercela. Serta dugaan presiden dan atau wakil presiden tidak lagi memenuhi syarat sebagai presiden atau wakil presiden berdasarkan UUD 1945. DPR juga wajib menunjukkan bahwa permintaan pemakzulan itu harus didukung minimal dua pertiga dari jumlah anggota DPR yang hadir dalam Sidang Paripurna yang dihadiri minimal dua pertiga jumlah anggota DPR. DPR harus menunjukkan alat bukti mengenai dugaan pelanggaran oleh presiden dan atau wakil presiden yang menjadi dasar pendapat DPR. Setelah berkas permohonan dianggap lengkap, MK kemudian menetapkan pelaksanaan sidang paling lambat tujuh hari sejak permohonan diterima.

Sidang dilakukan oleh pleno hakim yang sekurang-kurangnya dihadiri tujuh hakim konstitusi. Sidang pleno dipimpin Ketua MK dan bersifat terbuka untuk umum. Sidang akan berlangsung dalam enam tahap. Putusan Mahkamah atas pendapat DPR ini wajib diputus dalam jangka waktu paling lambat 90 hari sejak didaftarkan/ Putusan dibaca dalam sidang pleno dan terbuka untuk umum. Amar putusan mahkamah dapat berupa tidak diterima, membenarkan pendapat DPR, dan menolak permohonan DPR. Permohonan tidak dapat diterima karena tidak memenuhi kelengkapan seperti tercantum dalam Tata Cara Mengajukan Permohonan. Putusan dapat membenarkan pendapat DPR apabila MK berpendapat Presiden atau wakil presiden terbukti melakukan pelanggaran hukum berupa pengkhianatan terhadap negara, korupsi, penyuapan, tindak pidana berat lainnya, atau perbuatan tercela. Amar putusan ketiga adalah apabila pendapat DPR soal Presiden dan atau Wakil Presiden melakukan tindak pidana dinyatakan tidak terbukti. Putusan MK ini bersifat final secara yuridis dan mengikat bagi DPR selaku pihak yang mengajukan permohonan. Dalam Peraturan MK itu juga disebutkan bahwa putusan MK yang mengabulkan permohonan DPR tidak menutup kemungkinan diajukannya Presiden dan atau wakil presiden dalam persidangan pidana, perdata, dan atau tata usaha neagra sesuai dengan asas dan hukum acara masing-masing.

Hal ini pernah dilakukan oleh para mahasiswa untuk kali yang pertama yakni pada tragedy Mei 1998, mahasiswa pada saat itu bisa memaksa presiden soeharto untuk mundur dari jabatannya karena dianggap rezim Orde Baru sudah mengalami klimaks kegagalan setelah 32 tahun Presiden Soeharto menjabat. Pada

saat ini hal yang sama akan diupayakan untuk kedua kalinya dimana Presiden yang sekarang sudah menjabat selama dua kali periode ini telah dianggap gagal oleh sebagian besar masyarakat. Karena mempertaruhkan kepentingan rakyat hanya untuk permainan politik semata. Momentum kenaikan BBM yang sangat sarat dengan isu-isu manuver politik didalamnya menjadi titik untuk memaksa presiden berfikir ulang, jika tidak bisa dia lakukan maka turun dari jabatan kepresidenannya merupakan solusi yang terbaik.

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan ini penulis menguraikan tentang prosedur tentang langkah-langka yang dilaksanakan dalam mengadakan penelitian ilmiah secara sistimatis dan berencana guna memperoleh masalah, melalui metode penelitian ini dapat diperoleh petunjuk tentang cara kerja dan cara-cara pencerahan secara sistimatis dalam melaksanakan penelitian sehingga diperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Metode penelitian yang di pakai ialah metode penelitian kualitatif jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan data tanpa menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran (kuantifikasi).⁴ Sesuai judul penelitian ini maka penulis menggunakan penulisan eksplorasif dimana penelitian ini untuk dapatnya menggali data, tanpa perlu mengeoperasikan konsep dalam menguji konsep dalam realitas yang diteliti dengan mendiskrisipkan secara

⁴ Dr. Basrowi, Mpd. Dan Dr. Suwandi, M.Si, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rinika Cipta, 2008). Hlm 1

terperinci fenomenal social tertentu dengan mengumpulkan data secara kualitatif. Yang melibatkan penelitian berperan serta serta wawancara yang mendalam. Hal ini diperlukan guna memperoleh data yang valid dan mendalam yang mana merupakan inti dari penelitian kualitatif ini.⁵

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Botgar dan Tailor, penelitian kualitatif adalah adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶ Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian gerakan aksi mahasiswa di Surabaya ini adalah pendekatan dengan jenis penelitian kualitatif Studi Kasus. Ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif yang digunakan oleh penulis, yaitu:

- a. Peneliti akan mendapatkan informasi hasil data secara utuh, sebab sumber data yang diharapkan berasal dari seluruh sumber yang berkaitan dengan sasaran penelitian.
- b. Karena yang akan diteliti bukanlah hanya individu akan tetapi Organisasi-organisasi mahasiswa yang mengadakan gerakan-gerakan kearah perubahan, maka pendekatan penelitian yang paling tepat untuk mendapatkan hasil data secara valid adalah kualitatif.

⁵ Krisyanto Rahmad, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga Universiti Press, 2005), 113

⁶ ibid hal. 15

- c. Selain itu, karena data yang dibutuhkan bukan hanya bersifat oral (wawancara) tetapi juga berupa dokumen tertulis ataupun sumber-sumber non-oral lainnya, yang membutuhkan interpretasi untuk menganalisisnya, maka penelitian kualitatiflah yang tepat untuk dipergunakan.

2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di beberapa titik yang ada di Surabaya. Titik ini adalah pusat pemerintahan yang dijadikan pusat aksi massa di Surabaya. Yang mana terdiri dari Gedung Graha, Gedung DPR Kota Surabaya, Gedung DPRD Jawa timur, serta Kantor Pemerintah Provinsi Jawa timur yang terletak disamping Tugu Pahlawan dan di seluruh kampus yang dijadikan basis dari organisasi-organisasi aliansi gerakan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja oleh peneliti, untuk menentukan waktu yang dibutuhkan untuk peneliti sekiranya membutuhkan kurang lebih dari 2-4 minggu untuk turun ke lapangan, dan 1 bulan berikutnya untuk mencari data-data pendukung ke kelompok-kelompok aksi yang terlibat.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini adalah kelompok-kelompok aksi mahasiswa dalam proses upaya penurunan Presiden Republik Indonesia ini. otomatis kelompok aksi ini tersebar di berbagai kampus yang ada di Surabaya. Subyek penelitian bisa pada saat setting aksi atau pada saat aksi sedang berjalan yang dikomando oleh satu korlap.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian adalah gambaran perencanaan keseluruhan penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga pelaporan data. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu :

a. Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum turun langsung ke lapangan, diantaranya adalah:

1. Membuat proposal penelitian

Dalam proposal ini peneliti pertama kali menyusun latar belakang masalah yang menerangkan Gerakan Mahasiswa di Surabaya, dan membuat rumusan masalah serta merancang metode penelitian yang dapat mengarah pada rumusan masalah tersebut.

2. Menyusun rancangan penelitian

Pada bagian ini peneliti merancang dan melakukan perencanaan apa yang harus peneliti lakukan selama penelitian. Dengan rancangan inilah peneliti bisa mengetahui dan bisa memprediksi kapan peneliti turun ke lapangan, bagaimana peneliti dalam mencari informan, berapa biaya yang dibutuhkan selama penelitian dan apa yang perlu peneliti amati.

b. Tahap lapangan

Tahap ini adalah dimana seorang peneliti melakukan penelitian yaitu berusaha mengetahui dan menggali data tentang Gerakan Mahasiswa di Surabaya dan dapat memahami dengan lebih mendalam mengenai anggapan masyarakat terhadap aksi-aksi mahasiswa ini. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penelitian dengan cara wawancara (*interview*), observasi, dan menelusuri serta mengcopy (menulis kembali) dokumen tertulis atau informasi lain terkait objek yang diteliti.

a. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan sumber sebagai berikut. Dalam pembahasannya Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lain-lainnya.⁷

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dari pendekatan manusia dalam suatu yang bersifat alamiah. Sumber data lain ialah bahan-bahan pustaka, seperti dokumen, arsip, Koran, majalah, buku, laporan tahunan dan lain sebagainya.⁸ jenis data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

⁷ Sayuti Ali, Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek(Jakarta: Grafindo Persada, 2002),h. 63

⁸ ibid,hal. 64

1. Data Primer

Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.⁹ Dari data primer, peneliti mengetahui bagaimana kegiatan dakwah yang dilakukan, materi apa saja, dan metode apa yang digunakan.

Dalam teknik pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan sumber data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan atau informasi.

Untuk mempermudah proses di lapangan, maka peneliti akan memilih informan yang representatif yang akan mewakili dari keseluruhan informan terkait. Sebelumnya peneliti memilih key informan, yaitu informan pertama yang memberikan petunjuk dan menunjukkan informan lain sehingga dapat diketahui jumlah informan yang dikehendaki.

Sedangkan teknik pengambilan data (informasi) dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan snowballing, yaitu teknik pengambilan sampel dengan bantuan key informan, dari key informan inilah akan berkembang sesuai petunjuknya.¹⁰ Snowballing dilakukan dengan maksud agar informasi yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak luar yang dianggap memahami fenomena yang ada.¹¹

⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,2004),h. 87

¹⁰ Ibid ,hal. 31

¹¹ Burhan Bungin, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Grafindo Persada, 2001),h. 105

Berikut ini nama-nama informan penelitian, sebagai berikut:

- a. Basuki Serikat Pekerja Indonesia
 - b. Keceng Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia
 - c. Samsul Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia
 - d. Gufron Serikat Buruh Seluruh Indonesia
 - e. Hari Serikat Buruh Seluruh Indonesia
 - f. Jakfar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
 - g. Kholis Liga Mahasiswa Nasional Demokrasi
 - h. Johan Liga Mahasiswa Nasional Demokrasi
 - i. Iqbal Serikat Mahasiswa Indonesia
 - j. Birul Serikat Mahasiswa Indonesia
 - k. Cona Kesatuan Aksi Mahasiswa UNTAG Pro Rakyat
 - l. Haris Kesatuan Aksi Mahasiswa UNTAG Pro Rakyat
 - m. Ilham Left Democratic Force
 - n. Amar Left Democratic Force
2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan karena penerapan suatu teori.¹² Data sekunder juga bisa bermakna data yang bersumber dari bahan bacaan.¹³ Data ini digunakan untuk memperoleh

¹² Ibid hal. 87-88

¹³ S. Nasution, Metodologi Reaserch: Penelitian Ilmiah, (Jakarta: Bumi aksara,1996),h. 143

pengetahuan ilmiah yang baru dan berguna sebagai pelengkap informasi yang telah dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Disamping itu data ini juga dapat memperkuat penemuan atau pengetahuan yang telah ada.

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi partisipan yaitu penulis langsung ke lapangan dengan mengadakan pengamatan kepada subyek penelitian dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan yaitu aktifitas Mahasiswa dalam kaitannya dengan aksi-aksi yang akan mereka buat. Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang Gerakan Mahasiswa di Surabaya.
2. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung yang ditujukan kepada subyek yang diteliti, hal ini digunakan untuk menggali data tentang Gerakan Mahasiswa di Surabaya

c. Metode pembahasan

- Induksi yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkrit yang dilakukan oleh mahasiswa mengenai aksinya yang mempunyai sifat umum.
- Deduksi yaitu metode yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari Gerakan aksi Demonstrasi Mahasiswa di Surabaya di dalamnya sangat berarti.

- Depkripsi adalah menggambarkan, melukiskan, memaparkan suatu obyek sehingga mudah diteliti.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data di sini dimulai dengan menghitung dan menelaah seluruh data yang tersedia baik yang peroleh dari hasil Observasi dan interview, kemudian data tersebut disederhanakan ke dalam table presentasi yang mudah dipahami, dibaca dan interpretasikan yang pada intinya untuk mencari jawaban atas jumlah permasalahan penelitian dengan menggunakan metode observasi.

c. Teknik Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan suatu teknik untuk mengecek atau mengevaluasi tentang keabsahan data yang diperoleh. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah mengecek kembali keterangan-keterangan yang diberi informan dan memastikan informan dengan keterangan yang dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini tersusun secara rapi dan jelas sehingga mudah dipahami, maka penulis susun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, sistematika pembahasan dan metodologi

penelitian dimana meliputi meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan terakhir teknik keabsahan data.

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Bab ini berisi tentang kajian pustaka. Dan di bab ini juga menjelaskn teori apa yang digunakan untuk menganalisis sebuah penelitian. Kerangka teoritik ini adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Bab ini berisikan tentang laporan hasil penelitian, meliputi keadaan geografis, hasil wawancara, data observasi, analisis data dan pembahasan.

BAB IV :KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab akhir yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi.